

## Abstrak

Setiap negara menjelaskan status dan peranya di dalam dunia internasional. Kebijakan luar negeri, merefleksikan peran nasional suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia, pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, menghadapi situasi dan konstelasi baik domestik, regional maupun global, yang berbeda. Dengan mengacu kepada kebutuhan domestik, munculnya bentuk-bentuk ancaman baru dan perubahan dalam tatanan global, maka Indonesia dihadapkan pada dorongan untuk memainkan peran aktif di dalam dunia internasional.

Tulisan ini akan membahas mengenai seperti apa peran nasional Indonesia pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014). Bahwa bebas-aktif sebagai pola kebijakan luar negeri Indonesia didefinisikan melalui keterlibatan dan peran sebagai perantara, mediator maupun pemimpin regional. Meski ASEAN merupakan instrumen yang penting bagi Indonesia, akan tetapi kebijakan luar negeri Indonesia berupaya untuk mencapai keterlibatan yang luas di dalam berbagai isu area dan permasalahan yang dihadapi. Inisiatif dan kebijakan yang muncul menjelaskan suatu bentuk respon yang berdasar kepada suatu manifestasi peran. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi kecenderungan peran nasional Indonesia pada era Susilo Bambang Yudhoyono dan mengaitkan antara kebijakan luar negeri Indonesia dengan konsepsi peran nasional karya KJ Holsti.

Dan persepsi dari *high policymaker*, seperti presiden dan menteri luar negeri serta duta besar yang berkaitan dengan situasi tertentu, memberi sebuah penjelasan mengenai situasi dan juga peran-peran Indonesia pada masa itu. sebagaimana mengacu kepada argumentasi teoretik dari Bruce Russett dan Harvey Starr, bahwa persepsi merefleksikan orientasi dan peran suatu negara.

***Kata- Kata Kunci : Persepsi, Kebijakan Luar Negeri, Indonesia, Peran Nasional, Internasional, Global, SBY, Regional, Negara.***